



Eduslamic: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan

Vol. 3 No.2 Februari 2026

E-ISSN: 2988-6686

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH SISWA
NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA**

Dyah Utami Hadiprawira, Ramlan Padang, Romad Efendi Sipahutar

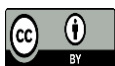
Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: dyahutamah@gmail.com

ABSTRACT

This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The informants included Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and seventh-grade students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was validated using source and technique triangulation. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers play a significant role in shaping students' religious discipline. This role is realized through providing role models, fostering the habit of congregational prayer, fostering morality, guiding religious practices, and providing ongoing motivation and supervision. Strategies used include fostering daily religious practices, integrating religious values into learning, a persuasive and exemplary approach, providing rewards, and enforcing school rules. Supporting factors in fostering discipline include a religious school environment, adequate religious facilities, and support from the principal and other teachers. Inhibiting factors include a lack of motivation among some students, the influence of the external environment, and varying family backgrounds. In conclusion, the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is highly influential in shaping the religious discipline of seventh-grade students at Nurul Amaliyah Junior High School, Tanjung Morawa. This role can be optimally implemented if supported by the school environment, parental cooperation, and a consistent and sustainable coaching approach. This research is expected to contribute to the development of Islamic Religious Education (PAI) learning practices and the development of students' religious character in schools.

Keywords: *Character, Discipline; PAI, Teacher's Role; Worship*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/jed.v3i2.619

Pendahuluan

Pendidikan merupakan indikator utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Kualitas pendidikan yang diselenggarakan akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh (Tilaar, 2012).

Secara etimologis, istilah pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *didik* yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan diartikan sebagai proses, perbuatan, dan cara dalam mendidik individu agar berkembang secara optimal (Kemdikbud, 2016). Pendidikan juga dipahami sebagai proses pengalihan nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda guna mempersiapkan keberlangsungan kehidupan jasmani dan rohani (Hasbullah, 2015).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan sejatinya tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kecerdasan sosial dan karakter luhur sesuai nilai-nilai budaya dan agama.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk religiusitas dan karakter peserta didik. Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2017). Pengalaman keagamaan yang diperoleh siswa di sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik keberagamaan dan kedisiplinan perilaku mereka (Jalaluddin, 2016).

Fungsi utama sekolah dalam perspektif pendidikan Islam adalah sebagai sarana merealisasikan tujuan pendidikan yang berlandaskan akidah, syariat, dan akhlak guna mewujudkan penghambaan kepada Allah SWT serta mengembangkan potensi manusia sesuai dengan fitrahnya (Arifin, 2014). Hal ini sejalan dengan firman Allah

SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa ibadah merupakan tujuan hidup manusia yang membawa kemaslahatan bagi dirinya sendiri (Quraish Shihab, 2012).

Dalam konteks tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan ibadah kepada peserta didik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tanpa memperhatikan kualitas dan peran guru PAI akan menghasilkan output pendidikan yang bersifat semu (Mulyasa, 2018). Guru yang berkarakter kuat, amanah, dan kompeten diharapkan mampu membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan masih maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti rendahnya disiplin belajar, pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, mencontek, hingga perilaku agresif lainnya (Santrock, 2014). Kondisi ini bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan penguatan 18 nilai karakter utama, di antaranya religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial (Kemendiknas, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan ibadah dan perilaku siswa, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mematuhi aturan berpakaian, kurangnya kesadaran melaksanakan ibadah tepat waktu, serta perilaku negatif di luar lingkungan sekolah. Fenomena ini diduga berkaitan dengan kurang optimalnya peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa, baik dari aspek strategi pembelajaran, keteladanan, maupun pengawasan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI, strategi yang digunakan dalam pembinaan kedisiplinan ibadah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam penguatan karakter religius dan kedisiplinan ibadah peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari subjek penelitian (Moleong, 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan ini lebih mudah digunakan ketika peneliti berhadapan dengan realitas yang bersifat majemuk di lapangan. Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan hubungan yang lebih langsung antara peneliti dan informan. Ketiga, pendekatan ini lebih peka serta mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai nilai dan konteks sosial yang dihadapi selama proses penelitian (Moleong, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta di lapangan (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disajikan secara objektif sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa pada bulan Desember 2023. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan religius dan program pembiasaan ibadah yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel jarang digunakan karena penelitian tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena (Moleong, 2019). Oleh karena itu, subjek penelitian ditentukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas informan kunci, informan utama, dan informan pendukung, yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pembinaan kedisiplinan ibadah siswa. Objek penelitian adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti atau memiliki peran strategis dalam situasi sosial yang dikaji (Sugiyono, 2020). Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik yang digunakan meliputi: *Pertama*, observasi Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan sistematis terhadap aktivitas, perilaku, dan situasi sosial yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa (Moleong, 2019).

Kedua, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui tanya jawab langsung dengan informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk menggali data terkait strategi, peran, serta kendala dalam pembinaan karakter disiplin ibadah (Sugiyono, 2020); *Ketiga*, dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui penelaahan arsip, catatan kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang relevan. Dokumen berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memperkuat temuan penelitian (Moleong, 2019).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2020). Triangulasi yang digunakan meliputi: (1) triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda; (3) Triangulasi waktu, dengan melakukan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih kredibel.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Model analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). (1) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Penyajian Data, yaitu penyusunan data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis; (3) penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, pengawas, dan teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, peran awal yang dilakukan guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah adalah melalui pembelajaran di kelas, terutama dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman konseptual tentang shalat. Guru meyakini bahwa pemahaman teori yang baik akan mendorong siswa lebih sadar dan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan langsung melalui pembiasaan shalat berjamaah yang telah diprogramkan sekolah.

Guru PAI juga berperan aktif dalam membimbing siswa secara langsung, seperti mengarahkan siswa menuju masjid, membimbing tata cara wudhu, mengatur barisan shalat, serta memastikan siswa mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Apabila terdapat siswa yang melanggar atau kurang disiplin, guru memberikan teguran, nasihat, dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan kondisi siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa peran guru PAI sangat strategis karena tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, peran guru PAI dalam penelitian ini mencakup peran edukatif, pembimbingan, keteladanan, dan pengawasan yang secara langsung berdampak pada peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

B. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah

Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin beribadah siswa dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi utama yang diterapkan adalah pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti doa bersama sebelum pembelajaran, membaca doa belajar, serta kewajiban mengikuti shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

Guru PAI juga menerapkan strategi penguatan positif dengan memberikan pujian dan catatan positif kepada siswa yang konsisten mengikuti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Sementara itu, siswa yang belum disiplin didekati secara persuasif tanpa kekerasan verbal, sehingga siswa tidak merasa tertekan. Selain itu, keteladanan guru menjadi strategi yang sangat efektif. Guru PAI selalu hadir

tepat waktu di musholla, ikut melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama siswa, dan menjaga sikap religius dalam keseharian. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa malu dan terdorong untuk disiplin ketika melihat guru memberikan contoh secara langsung. Apabila siswa tidak mengikuti shalat berjamaah, sekolah menerapkan sanksi yang bersifat mendidik, seperti membersihkan masjid atau merapikan perlengkapan ibadah. Sanksi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan efek jera tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada siswa.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah

a. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan ibadah siswa berasal dari berbagai aspek. Faktor utama adalah latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang beragam. Sebagian siswa belum mendapatkan pembiasaan ibadah yang baik di rumah, sehingga kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah secara mandiri.

Selain itu, perbedaan karakter siswa juga menjadi kendala, di mana masih terdapat siswa yang harus terus diarahkan dan diingatkan untuk mengikuti shalat berjamaah. Faktor lingkungan teman sebaya serta belum optimalnya keteladanan dari seluruh guru juga turut memengaruhi tingkat kedisiplinan ibadah siswa. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin di sekolah memberikan dampak positif, karena secara perlahan membentuk kebiasaan ibadah dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembentukan kedisiplinan ibadah siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang religius, sarana dan prasarana ibadah yang memadai, serta peran aktif guru PAI dalam memberikan bimbingan dan motivasi. Selain itu, keberadaan aturan sekolah, tulisan-tulisan motivasi, serta penerapan sanksi yang mendidik juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan ibadah. Lingkungan pertemanan yang positif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler turut memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini diarahkan untuk menegaskan dan menganalisis secara kritis temuan penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya.

A. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di kelas, melainkan mencakup fungsi edukatif, pembimbingan, pengawasan, serta keteladanan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah tidak dapat dicapai hanya melalui transfer pengetahuan keagamaan, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam membina perilaku religius siswa secara langsung.

Peran edukatif guru PAI tampak melalui upaya memberikan pemahaman konseptual tentang ibadah, khususnya shalat, melalui pembelajaran di kelas. Pemahaman ini menjadi landasan kognitif bagi siswa untuk menyadari makna dan urgensi ibadah. Namun demikian, pemahaman semata tidak otomatis membentuk kedisiplinan. Oleh karena itu, guru PAI melanjutkan perannya dalam bentuk pembimbingan dan pengawasan secara langsung pada praktik shalat berjamaah di sekolah. Praktik ini menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai penghubung antara aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif serta psikomotorik (pengamalan).

Selain itu, keteladanan guru menjadi aspek yang sangat menentukan. Guru PAI yang hadir tepat waktu, terlibat langsung dalam shalat berjamaah, serta menunjukkan sikap religius dalam keseharian memberikan pengaruh psikologis yang kuat bagi siswa. Keteladanan ini menciptakan kontrol sosial yang bersifat internal, di mana siswa terdorong untuk disiplin bukan karena takut hukuman, melainkan karena rasa malu dan kesadaran moral. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI bersifat holistik dan integral dalam pembentukan kedisiplinan ibadah siswa.

B. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah

Strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin beribadah siswa bersifat sistematis dan berkelanjutan. Strategi utama yang ditemukan adalah pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terprogram, seperti doa bersama, shalat Dzuhur berjamaah, dan kegiatan tadarus. Pembiasaan ini berfungsi

sebagai sarana internalisasi nilai religius melalui praktik yang berulang, sehingga ibadah tidak lagi dipahami sebagai kewajiban yang dipaksakan, melainkan sebagai kebutuhan yang melekat dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Strategi pembiasaan tersebut diperkuat dengan pendekatan keteladanan dan penguatan positif. Pemberian pujian dan catatan positif kepada siswa yang disiplin menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menekankan aspek korektif, tetapi juga aspek apresiatif dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini penting karena mampu membangun motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam beribadah.

Di sisi lain, penerapan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin dilakukan secara proporsional dan mendidik. Sanksi yang diberikan, seperti membersihkan masjid atau merapikan perlengkapan ibadah, tidak bersifat represif, melainkan edukatif. Strategi ini menunjukkan bahwa guru PAI berupaya menyeimbangkan antara pendekatan persuasif dan pendekatan disipliner, sehingga pembentukan karakter disiplin ibadah tetap berada dalam koridor pendidikan, bukan hukuman semata. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai strategi integratif yang mengombinasikan pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan penegakan aturan secara edukatif.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah

Hasil penelitian mengungkap bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan ibadah siswa tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat utama berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang heterogen. Kurangnya pembiasaan ibadah di rumah menyebabkan sebagian siswa belum memiliki kesadaran internal untuk melaksanakan shalat secara disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah, meskipun memiliki peran strategis, tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran keluarga dalam pendidikan religius anak.

Selain itu, perbedaan karakter dan tingkat kedewasaan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI. Tidak semua siswa merespons pendekatan pembiasaan dan keteladanan dengan tingkat kesiapan yang sama. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk bersikap adaptif dan fleksibel dalam menerapkan strategi pembinaan, tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan karakter.

Di sisi lain, faktor pendukung yang ditemukan menunjukkan adanya kekuatan internal dan eksternal yang saling melengkapi. Lingkungan sekolah yang religius, sarana dan prasarana ibadah yang memadai, serta dukungan kebijakan sekolah menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Peran aktif guru PAI yang konsisten memberikan bimbingan dan motivasi semakin memperkuat efektivitas program pembiasaan ibadah.

Menariknya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah secara bertahap mampu membentuk kebiasaan ibadah yang sebelumnya tidak mereka lakukan di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah dapat berfungsi sebagai agen perubahan perilaku religius, khususnya bagi siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

D. Implikasi Temuan terhadap Rumusan Masalah Penelitian

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa rumusan masalah penelitian telah terjawab secara komprehensif. Pertama, peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa terbukti sangat signifikan melalui fungsi edukatif, pembimbingan, pengawasan, dan keteladanan. Kedua, strategi yang digunakan guru PAI bersifat integratif, menggabungkan pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan sanksi edukatif. Ketiga, faktor penghambat dan pendukung pembentukan kedisiplinan ibadah siswa berasal dari interaksi antara faktor internal siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan yang melibatkan guru PAI, sekolah, dan keluarga. Peran guru PAI menjadi kunci utama dalam mengorkestrasi proses tersebut agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dan determinan dalam pembinaan karakter religius siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup fungsi pembimbingan, pengawasan, dan keteladanan dalam praktik ibadah sehari-hari.

Guru PAI berperan aktif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa melalui pemberian pemahaman konseptual tentang shalat, pembiasaan shalat berjamaah yang terprogram, serta pendampingan langsung dalam pelaksanaannya. Keteladanan guru dalam menjalankan ibadah menjadi faktor kunci yang mendorong siswa untuk bersikap disiplin secara sadar, bukan semata-mata karena tuntutan aturan sekolah. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin beribadah dilakukan melalui pendekatan integratif, yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian penguatan positif, penerapan sanksi yang bersifat mendidik, serta pendekatan persuasif terhadap siswa yang belum disiplin. Strategi

ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan ibadah dan meningkatkan kesadaran religius siswa secara bertahap.

Adapun faktor penghambat pembentukan kedisiplinan ibadah siswa berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung, perbedaan karakter siswa, serta pengaruh lingkungan sosial. Sementara itu, faktor pendukung meliputi kesadaran internal siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang religius, ketersediaan sarana dan prasarana ibadah, serta peran aktif dan konsisten guru PAI dalam pembinaan karakter religius.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah peserta didik. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan ibadah tidak dapat dibentuk hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi memerlukan integrasi antara pengetahuan, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran guru PAI sebagai agen transformasi nilai religius dalam konteks pendidikan formal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menjadi penguat bahwa peran keteladanan dan pembiasaan ibadah harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru PAI diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter religius siswa secara konsisten.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Sekolah perlu memperkuat sinergi antara guru PAI, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah dalam membina kedisiplinan ibadah siswa. Bagi orang tua, penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pembiasaan ibadah anak di rumah. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter disiplin beribadah pada peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian ini juga, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat perbandingan efektivitas peran guru PAI dalam konteks yang lebih luas.

Referensi

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Agus Soejomo, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Ahmad Aghna Fais, 2021. *Peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Kedisiplinan ibadah sholat siswa di MTSN 6 Kediri*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.4.
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Tangerang : Pustaka Aufa Media ,2012)
- Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Raja Wali Pers,2013).
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV diPonegoro, 2010) ,.
- Arif Furchan, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*, (Ponorogo: STAIN To Press,2007)
- Burhan Bungin, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013)
- Depag RI, 2009, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Nimrot Jakarta : Depag RI, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka , 1989)
- Departemen Agama Republik Indonesia.2009. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art.
- Departemen Agama RI, 2011, *Alquran dan Tafsirnya*, Edisi yang Disempurnakan, jilid IX, Jakarta: Widya Cahaya.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Erika Ananda, Mohammad Firman Maulana, Abdul Rahman (2025). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Pembentukan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, Vol. 5 (2). MUDABBIR Journal Research and Education Studies.
- Fachri Firdaus, el., al., eds., *Metodologi Penelitian Ekonimi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)

- H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer* (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008)
- Heri Gunawan, *Karakter “(Konssep dan implementasi Pendidikan)”*, (Bandung: ALF ABETA, 2014)hlm. 267.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Jamal Ma'mur Asmani, *“Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif,”* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010)
- Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jonh W. Creswell, 2010. *Research Desaign, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas, 2010.*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- M. Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2012)
- M.Ikhsan, 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah sholat siswa di MTSN 3 Jakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.2.
- M.Nashir, 2013, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mendiknas, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Mendiknas
- Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam* ,(Yogyakarta: Teras, 2012)
- Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam* ,(Yogyakarta: Teras, 2012)

- Mulyasa. Kurikulum Yang di sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya :2006)
- Nuruni dan Kustini, Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00
- Oemar Hamalik, 2009. Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Putri Ratna Sari “Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik” (Guepedia: 2022)
- Qori Abiansya. 2023. *Efektivitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTS Annajah Jakarta. Jurnal Pendidikan Agama, Vol.1 No.1.*
- Ramayulis, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Rika Juliana Lubis, Mohammad Firman Maulana, Nurdiani Nurdiani (2023) “PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII MTS AL-MANAR TEMBUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022”. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset Vo. 3 (2)
- S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021 Pukul 23.13 WIB.
- Sufa, Rahmat Asri, 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Nimrot PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa SMA Negeri 1 Bireuen. Edu Riligia. Vol. 2 No. 4*
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim, Ensiklopedi Islam Kaffah, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Yassir, 2013)
- Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Thomas Gordon Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah: PT Gramedia Pustaka Utama 1996)
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulfa Nurul Sangadah, 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orangtua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.2.*
- Ulfiah, Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- V. Wiratna Sujarweti, 2014. *Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami,* Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Wahbah az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu 3, terj. Abdul Hayyie al- Kattani, dkk(Depok: Gema Insani, 2011)

Widodo, G.S., Hariyono., Hanurawan, F. 2016. *Persepsi guru tentang kenakalan siswa: studi kasus di sekolah dasar Raja Agung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Universitas Negeri Malang. Vol 23.*

Wiji Suwarno, 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.